



PT INDO PUSAKA BERAU

**Laporan Keuangan
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2023**

***Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Year Ended
December 31, 2023***

Daftar Isi/ Table of Contents

Halaman/Page

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 47	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT INDO PUSAKA BERAU

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023**

PT INDO PUSAKA BERAU

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aan Wibowo**
Alamat Kantor : **Jl. Pemuda Nomor 356 Tanjung Redeb, Berau, Kaltim**
Alamat Rumah : **Jl. Pulau Panjang, RT 032, Tanjung Redeb, Berau**
Telepon : **085348240621**
Jabatan : **Direktur Utama**

We, the undersigned:

Name
Office Address
Residential Address
Telephone
Position

Nama : **M. Teguh Satria**
Alamat Kantor : **Jl. Pemuda Nomor 356 Tanjung Redeb, Berau, Kaltim**
Alamat Rumah : **Jl. Mardhatillah, RT. 010 Kel. Karang Ambon, Kec. Tanjung Redeb, Kab. Berau**
Telepon : **082266664408**
Jabatan : **Direktur Keuangan dan Administrasi**

Name
Office Address
Residential Address
Telephone
Position


Menyatakan bahwa:


Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Indo Pusaka Berau;
2. Laporan keuangan PT Indo Pusaka Berau telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Indo Pusaka Berau telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Indo Pusaka Berau tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Indo Pusaka Berau.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Indo Pusaka Berau;
2. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Indo Pusaka Berau;
3. a. All information in the financial statements of PT Indo Pusaka Berau have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Indo Pusaka Berau do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Indo Pusaka Berau internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors:


(Aan Wibowo)
(Direktur Utama/President Director)


(M. Teguh Satria)
(Direktur Keuangan dan Administrasi/Director of Finance and Administration)

03 April 2024 / April 03, 2024

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00564/2.0459/AU.1/02/1482-3/1/IV/2024

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Indo Pusaka Berau**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indo Pusaka Berau ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola Terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 00564/2.0459/AU.1/02/1482-3/1/IV/2024

**The Shareholders, Board of Commissioners
and Director
PT Indo Pusaka Berau**

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Indo Pusaka Berau (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the Company's financial position as of December 31, 2023, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under these standards are further described in the Auditor's Responsibility for an Audit of Financial Statements paragraph in our report. We are independent of the Company based on relevant ethical requirements in our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled other ethical responsibilities under those requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for internal controls deemed necessary by management to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as appropriate, matters relating to going concern, and using the basis of going concern accounting, unless management has the intention to liquidate the Company or cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis on these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya dan apakah mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriate use of the going concern basis of accounting by management and, based on the audit evidence obtained, whether there is a material uncertainty related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. When we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if those disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained to date of our independent auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to be unable to continue as a going concern.
- Evaluate the presentation, structure and content of the financial statements as a whole, including the disclosures, and whether they reflect the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

**Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountant
Heliantono & Rekan**



Yansyafrin, CA, CMA., CPA., CPI

Izin Akuntan Publik No. AP. 1482/
Public Accountant License Number. AP. 1482

03 April 2024 / April 03, 2024



00564

PT INDO PUSAKA BERAU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap-bersih	4	226.868	225.867	<i>Fixed assets-net</i>
Aset hak guna	5	1.766	3.108	<i>Right of use assets</i>
Aset tidak lancar lain	6	507	1.085	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>229.141</u>	<u>230.060</u>	Total Non-Current Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	7	2.347	11.850	<i>Cash and bank</i>
Piutang usaha	8			<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi		6.042	7.771	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		63.569	8.720	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain-bersih	9	2.778	-	<i>Other receivables-net</i>
Persediaan	10	8.282	8.885	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muk	11	57	304	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Piutang pajak	12	2.095	131	<i>Tax receivables</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>85.170</u>	<u>37.661</u>	Total Current Assets
JUMLAH ASET		<u>314.311</u>	<u>267.722</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT INDO PUSAKA BERAU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
<u>EKUITAS DAN LIABILITAS</u>				<u>EQUITY AND LIABILITIES</u>
Ekuitas				Equity
Modal saham-nilai nominal				<i>Capital stock-par value</i>
Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham				<i>Rp1,000,000 (full amount) per share</i>
Modal dasar 247.800 saham				<i>Authorized 247,800 share</i>
Modal ditempatkan dan				<i>Subscribed and</i>
disetor penuh 133.150 saham	13	133.150	133.150	<i>paid-up 133,150 shares</i>
Tambahan modal disetor	14	4.071	4.071	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya		77.555	77.555	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		(21.953)	7.354	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain		457	95	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah Ekuitas		193.280	222.225	Total Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang lain-lain	16	3.526	3.769	<i>Other payables</i>
Liabilitas pajak tangguhan		1.198	8.256	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja	18	11.974	11.904	<i>Employee benefits liabilities</i>
Utang usaha	19	66	22	<i>Trade payables</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		16.764	23.951	Total Non-Current Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	19			<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi		2.195	-	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		90.614	6.406	<i>Third parties</i>
Biaya masih harus dibayar	20	5.511	7.516	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	21	522	751	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas sewa		2.533	3.569	<i>Lease payables</i>
Pinjaman bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	17	-	3.102	<i>Long term- bank loan, net of current maturities</i>
Utang lain-lain	16	2.892	202	<i>Other payables</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		104.267	21.546	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		121.031	45.497	Total Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		314.311	267.722	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

2

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT INDO PUSAKA BERAU
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Pendapatan usaha	23	125.465	103.797	Revenue
Beban Usaha				Operating Expenses
Beban langsung	24	(135.854)	(71.009)	Direct expenses
Beban umum dan administrasi	25	(20.342)	(21.398)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(156.196)	(92.407)	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		(30.731)	11.390	OPERATING INCOME (LOSS)
Penghasilan bunga		153	273	Finance income
Beban keuangan		(118)	(487)	Finance expenses
Lain-lain-bersih		(1.728)	5.412	Others-net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(32.424)	16.588	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan	22a	7.160	(3.622)	Income tax benefit (expense)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(25.264)	12.966	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be subsequently reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		464	1.234	Remeasurement on employee benefits liabilities
Manfaat (beban) pajak terkait		(102)	(272)	Related tax benefit (expense)
Penghasilan Komprehensif Lain, Bersih		362	962	Other Comprehensive Income, Net
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(24.902)	13.927	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT INDO PUSAKA BERAU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Note	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and paid-up capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earning		Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Pengkuran kembali liabilitas imbangan kerja/ Remeasurement on employee benefits liabilities	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 01 Januari 2022	133.150	4.071	77.555	4.238	(867)	218.147	218.147	Balance as of January 31, 2022
Dividen	-	-	-	(9.707)	-	(9.707)	(9.707)	Dividends
Pembayaran PPh pasal 29 tahun 2018	-	-	-	(143)	-	(143)	(143)	Payment of income tax article 29 of 2018
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	12.966	962	13.928	13.928	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2022	133.150	4.071	77.555	7.354	95	222.225	222.225	Balance as of December 31, 2022
Dividen	-	-	-	(4.043)	-	(4.043)	(4.043)	Dividends
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(25.264)	362	(24.902)	(24.902)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2023	133.150	4.071	77.555	(21.953)	457	193.280	193.280	Balance as of December 31, 2023

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT INDO PUSAKA BERAU
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	72.345	95.536	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(56.002)	(71.215)	<i>Cash paid to suppliers and employees employees and others</i>
Penerimaan bunga/jasa giro	153	273	<i>Interest received</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(2.192)	(4.417)	<i>Income tax paid</i>
Kas Bersih Diperoleh dari			Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi	14.304	20.177	Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(16.300)	(10.261)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	-	(199)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk			Net Cash Used In
Aktivitas Investasi	(16.300)	(10.460)	Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pokok pinjaman bank	(3.102)	(4.136)	<i>Repayments of bank loan</i>
Pembayaran bunga	(118)	(487)	<i>Payment of interest expense</i>
Pembayaran dividen	(4.286)	(6.044)	<i>Payments of dividends</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk			Net Cash Used In
Aktivitas Pendanaan	(7.506)	(10.667)	Financing Activities
PENURUNAN BERSIH			NET DECREASE IN
KAS DAN SETARA KAS	(9.502)	(950)	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AWAL TAHUN	11.850	12.800	AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AKHIR TAHUN	2.347	11.850	AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indo Pusaka Berau (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 12 Januari 2005 berdasarkan Akta Pendirian No. 8 dari Notaris Sukawaty Sumardi, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-08559 HT.01.01.TH.2005 tanggal 31 Maret 2005.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 17 tanggal 18 Februari 2022 dibuat dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., berkedudukan di Jakarta Selatan, mengenai perubahan Peralihan Saham Perusahaan yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0166820 tanggal 14 Maret 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, adalah untuk mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang pembangkit listrik, memasarkan dan memperdagangkan hasil produksinya di dalam negeri.

Perusahaan berdomisili di Jl. Pemuda No. 356, Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Uap (“PLTU”) yang berlokasi di Lati, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan memulai kegiatan komersil pada tahun 2005.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 5 pada tanggal 4 Oktober 2023 yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0172918 tanggal 12 Oktober 2023 dan 31 Desember 2022 yang dinyatakan dalam Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler No. 18.K/010/RUPS/IPB/2022 tanggal 24 November 2022 adalah sebagai berikut:

2023 dan 2022 /
2023 and 2022

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Heru Setiawan	:
Komisaris	:	Kamaruddin	:
Komisaris	:	Ivan Julianto	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Indo Pusaka Berau (“the Company”) was established on January 12, 2005 based on Notarial Deed No. 8 of Sukawaty Sumardi, S.H., notary in Jakarta. The Company’s Deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-08559 HT.01.01.TH.2005 dated March 31, 2005.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 17 dated February 18, 2022 of Notary Lenny Janis Ishak, S.H., domiciled in South Jakarta, regarding changes to the Transfer of Company Shares which have obtained approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03.0166820 dated March 14, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company’s scope of activities are to construct and operate business in the power generation sector, to distribute and sale its production in domestic market.

The Company is domiciled in Jl. Pemuda No. 356, Tanjung Redeb, Berau Regency, East Kalimantan Province. The Company owned Coal-fired Steam Power Plant (“PLTU”) in Lati, Berau Regency, East Kalimantan Province. The Company started its commercial activities in 2005.

b. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The composition of the Company’s Board of Commissioners and Directors on December 31, 2023 stated in Notarial Deed No. 5 on October 4, 2023 which has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0172918 dated October 12, 2023 and December 31, 2022 as stated in Circular Shareholders Decree No. 18.K/010/RUPS/IPB/2022 dated November 24, 2022 is as follows:

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan (lanjutan)

	2023
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Aan Wibowo
Direktur Keuangan dan Administrasi :	Muhamad Teguh Satria
Direktur Operasi :	Jefri Ade Saputra

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki masing-masing 111 dan 129 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners, Directors, and Employees (continued)

	2022		<u>Board of Directors</u>
Najemuddin :			<i>President Director</i>
Muhamad Teguh Satria :			<i>Director of Finance and Administration</i>
Jefri Ade Saputra :			<i>Operations Director</i>

As of December 31, 2023 and 2022, the number of Company has a total of 111 and 129 employees (unaudited), respectively.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis Preparation of the Financial Statement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and interpretations to Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 16: "Aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" - Definisi estimasi akuntansi;
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" - Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 1 (amandemen) Penyajian Laporan keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- PSAK 73 (amandemen) Sewa: mengatur pengukuran selanjutnya atas transaksi dan sewa balik.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan amandemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2023:

- *Amendment to SFAS 1: "Presentation of Financials Statements" - Accounting policies disclosure;*
- *Amendment of SFAS 16: "Fixed assets" related proceeds before intended use;*
- *Amendment to SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" - Accounting estimates definition;*
- *Amendment SFAS 46 "Income taxes" - Deferred Tax arising related to Assets and Liabilities arising from a single transactions.*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to SFAS relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- *SFAS 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Non-current Liabilities with Covenants;*
- *SFAS 73 (amendment) Lease : Arrange the subsequent measurement of transactions and leaseback*

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura Bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura Bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others.*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
 - vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments

1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are measured at amortized cost of acquisition if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to own financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *The contractual terms of such financial assets entitle at a certain date to cash flows obtained solely from the payment of principal and interest (SPPI) of the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model aimed at obtaining contractual cash flow and selling financial assets; and*
- *The contractual requirements of such financial assets meet the criteria of SPPI.*

At the time of initial recognition, the Group may make the irrevocable choice of presenting non-owned equity instruments to trade at fair value through other comprehensive income. Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets are measured at amortized cost of acquisition or fair value through other comprehensive income, classified as measured at fair value through profit and loss.

Upon initial recognition the Group may make irrevocable injunctions to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost of acquisition or fair value through other comprehensive income at fair value through profit and loss, if such determination eliminates or significantly reduces measurement inconsistencies or acknowledgments (sometimes referred to as "accounting mismatches").

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1) Financial Assets (continued)

Business model assessment

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve specific business goals.

Business model assessment is carried out taking into account, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model is evaluated and reported to the Group's key management personnel;
- What are the risks that affect the performance of the business model (including the financial assets held in the business model) and in particular how those financial assets are managed; and
- How is the performance appraisal of a financial asset manager (for example, whether the performance appraisal is based on the fair value of the assets under management or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or management and an assessment of their performance based on fair value are measured at fair value through profit and loss.

Assessment of contractual cash flows derived solely from principal and interest payments

For the purposes of this assessment, principal is defined as the fair value of a financial asset at the time of initial recognition. Interest is defined as the reward for the time value of money and credit risk related to the principal amount owed in a given period of time and also the risk and cost of standard borrowing, and also the profit margin.

Assessments regarding contractual cash flows derived solely from principal and interest payments are made taking into account contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that may change the timing or amount of contractual cash flows.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Perusahaan mempunyai aset keuangan yang seluruhnya dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan meliputi kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi pada saham, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lain-lain.

2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1) Financial Assets (continued)

Assessment of contractual cash flows derived solely from principal and interest payments (continued)

In conducting the assessment, the Group considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;*
- *Leverage feature;*
- *Advance payment terms and contractual renewals;*
- *Requirements regarding limited claims on cash flows derived from specific assets; and*
- *A feature that can change the time value of the money element.*

The Group has financial assets that are entirely categorized as financial assets as measured at amortized cost of acquisition.

Financial assets measured on the Group's amortized cost of acquisition include cash and cash equivalents, funds restricted in use, accounts receivable, miscellaneous receivables, investments in stocks, related party receivables and miscellaneous non-current assets.

2) Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at the time of initial recognition:

- *Financial liabilities measured at fair value through the income statement, which has 2 (two) sub-classifications, namely financial liabilities established thus at the time of initial recognition and financial liabilities that have been classified in the traded group;*
- *Other financial liabilities. Other financial liabilities are financial liabilities that are not held for sale or determined as fair value through profit and loss upon recognition of liabilities.*

**PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

4) Penghentian Pengakuan

Aset keuangan

Suatu aset keuangan atau mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

3) Deterioration in the Value of Financial Assets

The Group assesses whether the credit risk of financial instruments has increased significantly since the initial recognition. When conducting assessments, the Group uses changes to the risk of default that occur throughout the estimated age of financial instruments rather than changes to the amount of expected credit losses. In conducting the assessment, the Group compares the risk of default incurred on financial instruments during the reporting period with the risk of default occurring over financial instruments at the time of initial recognition and considers the reasonableness and availability of information, which is available at no cost or effort, indicating an increase in credit risk since initial recognition.

4) Termination of Acknowledgment

Financial assets

A financial asset or any of which is applicable as part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is terminated at the time of:

- i. *The contractual right to cash flows derived from such financial assets expires; or*
- ii. *The Company transfers the contractual right to receive cash flows derived from financial assets or assumes the obligation to pay the cash flows received without significant delay to third parties through an agreement of delivery and (a) substantively transfer all risks and benefits of ownership of such financial assets, or (b) substantially do not transfer and do not have all risks and benefits of ownership of such financial assets, but have transferred control of such financial assets.*

**PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4) Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

5) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

6) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu utang antara pihak-pihak yang memahami transaksi wajar (*arm's length transaction*). Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif (harga penawaran bagi aset yang dimiliki atau utang yang akan diterbitkan dan harga permintaan untuk aset yang akan diperoleh atau utang yang dimiliki).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**4) Termination of Acknowledgment
(continued)**

Financial liabilities

Financial liabilities are terminated when the liabilities stipulated in the contract are released or cancelled or expire. When the initial financial liabilities are replaced with other financial liabilities of the same lender with substantially different terms, or substantial modification of a financial liability currently in existence, then such exchange or modification is recorded as the write-off of the initial financial liability and the recognition of the new financial liability, and the difference between the carrying value of such financial liability is recognized in profit or loss.

5) Mutual Removal of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are written off and their net value is presented in the statement of financial position if and only if there is a legal right to mutually write off the recorded amounts of such financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle cleanly, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

6) Determination of Fair Value

Fair value is the value used to exchange an asset or to settle a debt between parties who understand an arm's length transaction. The fair value of an asset or financial liability can be measured using quotes in the active market (the bid price for an asset owned or debt to be issued and the asking price for an asset to be acquired or debt held).

**PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6) Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara pengawas (*pricing service/regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan apabila tersedia, analisa arus kas yang didiskonto dan referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

7) Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

6) Determination of Fair Value (continued)

A financial instrument is considered to have quotes in the active market if the quote price is available at any time and can be obtained regularly from exchanges, dealers, pricing service (regulatory agency) and the price reflects actual and routine market transactions in a reasonable transaction.

In the event that there is no active market for an asset or financial liability, the Company determines fair value using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the reasonable use of current market transactions by parties who wish and understand, and where available, discounted cash flow analysis and references to the current fair value of other substantially the same instruments.

7) Fair Value Measurement

Measurement of value based on the assumption that a transaction to sell the asset or liability will occur:

- *in the principal market for the asset or liability or;*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date. The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

7) Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

e. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap termasuk material cadangan utama dan peralatan siap pakai dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang diperuntukkan untuk menjaga kelangsungan, kestabilan operasi instalasi dan mesin pembangkit listrik dalam rangka memproduksi tenaga listrik.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	(Tahun/Years)
Bangunan	27
Bangunan non-permanen	11
Peralatan kantor	5
Jaringan dan gardu	40
Instalasi dan mesin pembangkit	30
Alat berat	11
Kendaraan bermotor	5

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

7) Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

e. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment (PPE) held for use in production or for administrative purposes are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Property, plant and equipment include the main reserve material and ready-to-use equipment with an economic benefit of more than one year which is intended to maintain the continuity, stability of the operation of power plants and machines in order to produce electricity.

Depreciation is recognized using the straight-line method based on the estimated useful lives is as follows:

	27	Buildings
	11	Non-permanent buildings
	5	Office equipments
	40	Network and substations
	30	Installations and power plant
	11	Heavy equipments
	5	Motor vehicles

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Pekerjaan dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tidak Lancar Lain" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk pekerjaan dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

f. Aset Takberwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan.

Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 25, "Hak Tanah". Penerapan ISAK ini hanya mereklasifikasi biaya pengurusan hak tanah untuk perolehan awal pada kelompok akun tanah dan untuk perpanjangan hak pada kelompok akun "Aset Tak-berwujud".

Hak tanah tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama taksiran masa manfaat hukum atau ekonomis, mana yang lebih cepat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Property, Plant and Equipment (continued)

The economic useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in estimates is applied prospectively.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred in addition to adding, replacing or repairing property, plant and equipment are recorded as the cost of the asset if and only if it is probable that the future economic benefits associated with the asset will flow to the entity and the cost of the asset can be measured reliably.

Construction in progress is presented in the "Other Non-Current Assets" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective fixed assets when the assets are completed and ready for intended use.

f. Intangible Assets

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Company has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount.

In addition, the Company also adopted prospectively IFAS No. 25, "Land Rights". Application of this IFAS is just to reclassify the cost of the land rights for the initial acquisition of land and account for the extension of rights to "Intangible Assets" account.

Land rights are amortized using the straight-line method over the legal life or economic life, whichever is shorter.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Perusahaan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

i. Piutang Usaha

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa entitas tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya.

Jumlah cadangan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Cash and Bank

Cash and bank consist of cash and bank that ready and free to be used to finance the activities of the Company.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimation of the cost of completion and selling expenses.

Provision for decline in value of inventory is made based on a review of the condition of the inventories.

i. Trade Receivables

At the time of initial recognition, receivables are measured at fair value and after initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest rate method, reducing the value of impairment losses on reserves.

Allowance of doubtful account are when there is objective evidence that the entity will not be able to collect all receivables in accordance with the initial terms of receivables. Significant financial difficulties on the borrower, the probability that the debtor will be declared bankrupt or a financial reorganization and wanprestasi or arrears in the payment is considered an indicator that there is impairment.

Net of carrying amount and estimated cash flows in the future is allowance, discounted at the initial effective interest rate.

Carrying amount deducted through the use of an allowance account, and impairment loss recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan metode garis lurus.

Uang muka pembelian akan diperhitungkan sesuai pembayaran dimuka atas komitmen Perusahaan dengan harga pembelian/nilai kontrak yang diperjanjikan pada saat penerimaan barang/jasa.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas).

Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui jika dan hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

l. Sewa

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" efektif tanggal 1 Januari 2021. PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses amortized using straight line method.

Advances for purchase will be calculated in accordance prepayments on the Company's commitment to the purchase price/value of the contract agreed upon at the time of receipt of goods/services.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units).

Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss. The reversal will not result in the carrying amount of an asset that exceeds what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed.

l. Lease

The company has implemented SFAS No. 73 "Lease" effective January 1, 2021. SFAS No. 73 apply new requirements or amendments with respect to lease accounting.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi penyewa dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

Perusahaan sebagai penyewa

Pada permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan akan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- Biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- Estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa, Perusahaan menerapkan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Lease (continued)

This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance leases, and requires the recognition of right-of-use assets and the recognition of lease liabilities at inception of the lease for all leases, except:

- *Lease with a term of less than or equal to 12 months and there is no buy option;*
- *Rent for low value assets.*

The Company as lessee

At inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company will assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset.*

At the commencement date of the lease, the Company recognises a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises

- *The initial amount of the lease liability;*
- *Lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;*
- *Initial direct cost incurred; and*
- *An estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.*

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group has used practical expedient to not separate non-lease payments from lease components on lease by class of underlying assets.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda.

Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apapun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Aset dan liabilitas yang timbul dari perjanjian sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Perusahaan sebagai pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Lease (continued)

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions.

The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Assets and liabilities arising from lease arrangements are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The Company as lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases.

Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisis transaksi melalui lima langkah penilaian sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan dengan kriteria tertentu sebagai berikut:
 - a) Kontrak telah disepakati oleh para pihak yang terlibat dalam kontrak;
 - b) Perusahaan dapat mengidentifikasi hak-hak pihak terkait dan jangka waktu pembayaran atas barang yang akan dialihkan;
 - c) Kontrak memiliki substansi komersial;
 - d) Besar kemungkinan Perusahaan akan menerima manfaat atas barang yang dialihkan.
2. Identifikasi kewajiban kinerja dalam kontrak kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, kelonggaran perdagangan, pajak ekspor, dan pungutan ekspor, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mengalihkan barang yang dijanjikan kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual setiap barang yang dijanjikan dalam kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban kinerja dipenuhi (dari waktu ke waktu atau pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya (berbasis akrual).

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam periode/tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item Penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan.

Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Recognition of Revenue And Expenses

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows:*
 - a) *The contract has been agreed by the parties involved in the contract;*
 - b) *The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred;*
 - c) *The contract has commercial substance;*
 - d) *It is probable that the Company will receive benefits for the goods transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Income Tax

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income in the current period/year. Taxable income is different from profit reported in the statement of comprehensive income because taxable income does not include items of income or expenses that are taxed or deducted in other years and excludes items that have never been taxed or deducted.

Corporate income tax currently payable is calculated using tax rates based on tax laws that have been established or are substantially set at the end of the reporting period.

**PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban, dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

p. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

n. Income Tax (continued)

Deferred tax is accounted for using the liability method for all temporary differences arising between fiscal-based assets and liabilities and their carrying amounts according to financial statements. Deferred tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rates are charged to current income, except for transactions that have been directly charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities can mutually cancel each other if legally eliminated between current tax assets against current tax liabilities and deferred tax assets for deferred tax liabilities related to the same entity, or the Company intends to settle current assets and liabilities based on the amount net.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate made of the amount of the obligation.

p. Events After the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position on the date of the statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the financial statements.

**3. MANGEMENT USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPSTIONS**

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the total reported of revenues, expenses, assets dan liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about assumptions and estimates may result in material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities in the subsequent reporting period.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang ini mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat. Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat Laporan Keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. MANGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Financial Statement:

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company's operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of underlying transactions, events and conditions.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded. Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company's based its assumptions and estimates on parameters available when The Financial Statement were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelahaan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis (estimasi daya pakai, pengoperasi, pemeliharaan) dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Pajak tangguhan

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang diakui sebagai laba atau rugi serta jumlah yang dicatat sebagai aset pajak tangguhan. Pengakuan tersebut dilakukan hanya jika besar kemungkinan asset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada periode mendatang, dimana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi penghasilan kena pajak di masa datang dan perencanaan strategik perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tangguhannya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat.

**3. MANGEMENT USE OF ESTIMATES,
JUDGGEMENTS AND ASSUMPSTIONS
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Useful lives of property, plant and equipment

The Company reviews periodically of the usefull lives of the property, plant and equipment based on factors such as technical conditions (estimated useability, operation, maintenance) and future technology development. Future result of operatios will be materially affected by changes in these estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

Estimated deferred tax

Management judgment is required to determine theamount of deferred tax recognized in profit or lossand the amount recorded as deferred tax assets.Recognition is done only when it is probable the assetwill be recovered in the form of economic benefits thatwill be received in future periods, in which temporarydifferences and accumulated tax losses can still beused. Management also considers the estimatedtaxable income in future taxation and strategic planning in the evaluation of deferred tax assets tocomply with applicable tax laws and changes. As aresult, related to the nature of the load, it is likely that the deferred tax calculation relates to complexpatterns in which assessment requires judgment andis not expected to result in an accurate calculation.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

4. ASET TETAP

4. FIXED ASSETS

		2023				
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan <i>/ Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>		
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	15.346	-	-	15.346		Land
Bangunan	47.178	191	-	47.369		Buildings
Bangunan non-permanen	7.251	224	-	7.475		Non-permanent buildings
Peralatan kantor	9.792	350	-	10.142		Office equipments
Jaringan dan gardu	36.068	-	-	36.068		Network an substations
Instalasi dan mesin pembangkit	295.213	15.534	-	310.747		Installations and power plant
Alat berat	1.315	-	-	1.315		Heavy equipments
Kendaraan bermotor	3.643	-	-	3.643		Motor vehicles
Sub Jumlah	415.806	16.299	-	432.105		Sub Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	21.330	1.900	-	23.230		Buildings
Bangunan non-permanen	6.221	277	-	6.498		Non-permanent buildings
Peralatan kantor	9.544	213	-	9.757		Office equipments
Jaringan dan gardu	12.026	868	-	12.894		Network an substations
Instalasi dan mesin pembangkit	135.907	11.993	-	147.900		Installations and power plant
Alat berat	1.315	-	-	1.315		Heavy equipments
Kendaraan bermotor	3.595	48	-	3.643		Motor vehicles
Sub Jumlah	189.938	15.299	-	205.237		Sub Total
Nilai Buku	225.868			226.868		Book Value
2022						
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan <i>/ Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>		
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	15.346	-	-	15.346		Land
Bangunan	44.868	2.403	(93)	47.178		Buildings
Bangunan non-permanen	7.251	-	-	7.251		Non-permanent buildings
Peralatan kantor	9.603	189	-	9.792		Office equipments
Jaringan dan gardu	35.210	916	(58)	36.068		Network an substations
Instalasi dan mesin pembangkit	287.276	8.034	(98)	295.212		Installations and power plant
Alat berat	1.315	-	-	1.315		Heavy equipments
Kendaraan bermotor	3.847	-	(205)	3.642		Motor vehicles
Sub Jumlah	404.716	11.542	(454)	415.806		Sub Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	19.395	1.995	(60)	21.330		Buildings
Bangunan non-permanen	5.925	297	-	6.222		Non-permanent buildings
Peralatan kantor	9.254	294	(5)	9.543		Office equipments
Jaringan dan gardu	11.189	837	-	12.026		Network an substations
Instalasi dan mesin pembangkit	119.570	17.740	(1.403)	135.907		Installations and power plant
Alat berat	1.315	-	-	1.315		Heavy equipments
Kendaraan bermotor	3.703	97	(205)	3.595		Motor vehicles
Sub Jumlah	170.351	21.260	(1.673)	189.938		Sub Total
Nilai Buku	234.365			225.868		Book Value

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

4. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Beban langsung (Catatan 24)	15.225	19.680	<i>Direct expenses (Notes 24)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	74	112	<i>General and administrative expenses (Notes 25)</i>
Jumlah	<u>15.299</u>	<u>19.791</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Peusahaan mengasuransikan gardu induk dan transmisi tiang menara, pembangkit listrik tenaga uap berkapasitas 3 x 7 MW diasuransikan kepada PT Asuransi Tri Pakarta terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp16.545 dan nilai premi sebesar Rp49. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

4. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses are allocated as follows:

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of the reporting date.

The company insures substations and tower pole transmission, steam power plants with a capacity of 3 x 7 MW are insured to PT Asuransi Tri Pakarta against fire risks and other possible risks, with a total insured value of Rp16,545 and a premium value of Rp49. Management believes that the insurance coverage value is sufficient to cover losses that may arise from these risks.

5. ASET HAK GUNA

5. RIGHT OF USE ASSETS

	<u>2023</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustment</u>	<u>Saldo akhir Ending balance</u>	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Alat Berat	2.079	962	-	3.041	<i>Heavy Equipment</i>
Kendaraan	5.906	804	-	6.710	<i>Motor vehicles</i>
Sub Jumlah	<u>7.985</u>	<u>1.766</u>	<u>-</u>	<u>9.751</u>	Sub Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Alat Berat	1.781	1.360	-	3.141	<i>Heavy Equipment</i>
Kendaraan	3.096	1.748	-	4.844	<i>Motor vehicles</i>
Sub Jumlah	<u>4.877</u>	<u>3.108</u>	<u>-</u>	<u>7.985</u>	Sub Total
Nilai Buku	<u>3.108</u>			<u>1.766</u>	Book Value

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

5. ASET HAK GUNA (lanjutan)

5. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

	2022				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo akhir <i>Ending balance</i>	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Alat Berat	719	1.360	-	2.079	<i>Heavy Equipment</i>
Kendaraan	8.372	1.748	(4.214)	5.906	<i>Motor vehicles</i>
Sub Jumlah	9.091	3.108	(4.214)	7.985	Sub Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Alat Berat	718	1.063	-	1.781	<i>Heavy Equipment</i>
Kendaraan	1.773	1.323	-	3.096	<i>Motor vehicles</i>
Sub Jumlah	2.491	2.386	-	4.877	Sub Total
Nilai Buku	6.600			3.108	Book Value

6. ASET TIDAK LANCAR LAIN

6. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2023	2022	
Aset takberwujud	3.731	3.731	<i>Intangible assets</i>
Akumulasi amortisasi	(3.397)	(2.892)	<i>Accumulation amortization</i>
Neto	334	839	<i>Net</i>
Pekerjaan dalam pelaksanaan	21	94	<i>Construction in progress</i>
Lain-lain	152	152	<i>Others</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar Lain	507	1.085	Total Other Non-Current Assets

7. KAS DAN BANK

7. CASH AND BANK

	2023	2022	
Kas	12	17	Cash on hand
Bank			Cash in bank
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2.335	11.833	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk</i>
Jumlah Kas dan Bank	2.347	11.850	Total Cash and Bank

8. PIUTANG USAHA

8. TRADE RECEIVABLES

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	2023	2022	
Pihak Berelasi			Related Party
PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Timur	6.042	7.771	<i>PT PLN (Persero) East Kalimantan Region</i>
Pihak Ketiga			Third Party
PT Berau Coal	63.560	8.711	<i>PT Berau Coal</i>
PT Smart Telecom	9	9	<i>PT Smart Telecom</i>
Jumlah Piutang Usaha	69.611	16.491	Total Trade Receivables

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG USAHA

b. Berdasarkan Umur Piutang Usaha

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Belum jatuh tempo		-	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 60 hari	17.196	8.815	1-60 days
61 - 90 hari	17.080	1.039	61-90 days
Lebih dari 90 hari	35.335	6.637	more than 90 days
Jumlah	<u>69.611</u>	<u>16.491</u>	Total

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

8. TRADE RECEIVABLES

b. By Aging of Receivables

The Company do not provide allowance for impairment losses due to management believes that all receivables are collectible.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Chairuddin Noor	15.812	15.812	Chairuddin Noor
PT Himalaya-Zug Industry	6.465	6.465	PT Himalaya-Zug Industry
PT Berau Coal	2.778	-	PT Berau Coal
PT Pembangkit Listrik Nusantara	500	500	PT Pembangkit Listrik Nusantara
Lainnya	1.415	1.415	Others
Jumlah Pihak Ketiga	<u>26.970</u>	<u>24.192</u>	Total of Third Parties
Cadangan penurunan nilai	(24.192)	(24.192)	Allowance for impairment
Piutang Lain-Lain, Neto	<u>2.778</u>	<u>-</u>	Other Receivables, Net

Piutang Lain-lain kepada PT Berau Coal

Piutang lain-lain kepada PT Berau Coal merupakan transaksi penjualan listrik yang dikenakan Pajak Penerangan Jalan yang ditagihkan oleh Perusahaan dan akan di bayarkan kepada Pemerintah Kabupaten Berau berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Berau No. 1 tahun 2011 pada Bab VII yang menjelaskan bahwa setiap penggunaan listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun yang diperoleh dari sumber lain dipungut pajak dengan nama Pajak Penerangan Jalan kecuali penggunaan tenaga Listrik oleh instansi Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Dasar pengenaan Pajak Penerangan Jalan adalah nilai jual tenaga listrik.

9. OTHER RECEIVABLES

Other Receivables to PT Berau Coal

Other receivables to PT Berau Coal represent electricity sales transactions that are subject to Street Lighting Tax billed by the Company and will be paid to the Berau Regency Government based on Berau Regency Regional Regulation No. 1 of 2011 in Chapter VII which explains that every use of electricity, whether self-generated or obtained from other sources, is taxed under the name of Street Lighting Tax except for the use of electricity by Government and Regional Government agencies. The basis for the imposition of street lighting tax is the selling value of electricity.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Lain-lain kepada Bapak Chairuddin Noor

Berdasarkan Pendapat Hukum (*Legal Opinion*) dari Kantor Pengacara Negara pada Kejaksaan Negeri Berau yang tertuang di dalam surat No. B-567/O.4.14/Gp.2/03/2022 tanggal 31 Maret 2022, perkara hukum atas uang muka proyek pembangunan *boiler circulated fluized bed* sebesar Rp14.850 telah diputus berkekuatan hukum tetap (*inkracht*) pada tingkat Kasasi oleh Putusan Mahkamah Agung RI Nomor 1702K/Pid,Sus/2021 tanggal 15 Juli 2021 yang menghukum Bapak Chairuddin Noor untuk membayar uang pengganti sebesar Rp14.850. Dengan putusan tersebut piutang atas pengembalian uang muka proyek sebesar Rp14.850 tersebut yang semula ditagihkan kepada PT Pembangkit Listrik Nusantara kemudian dihapuskan dan selanjutnya ditagihkan kepada Bapak Chairuddin Noor.

Piutang atas pengembalian uang muka proyek sebesar Rp14.850 berasal dari transaksi uang muka proyek pembangunan *boiler circulated fluized bed* pada tahun 2015 yang dibayarkan Perusahaan kepada PT Pembangkit Listrik Nusantara sebagai pemenang lelang atas proyek tersebut. Saldo uang muka ini kemudian menjadi perkara hukum yang melibatkan Bapak Chairuddin Noor yang pada saat itu menjabat Direktur Utama Perusahaan.

Karena pembayaran uang muka proyek sebesar Rp14.850 menggunakan uang pinjaman BNI maka bunga atas pinjaman tersebut sebesar Rp962 juga ditagihkan kepada Bapak Chairuddin Noor, sehingga piutang kepada Bapak Chairuddin Noor berjumlah Rp15.812.

Piutang kepada PT Pembangkit Listrik Nusantara Rp500 merupakan piutang yang berasal dari pembelian spareparts yang pembayarannya berdasarkan bukti pengeluaran bank Nomor BP-033 tanggal 30 Maret 2016 serta surat Direksi Perusahaan Nomor 201/DIR/IPB/2016-R tanggal 11 November 2016 perihal Hasil Audit Khusus periode Januari sampai dengan April 2016 dan tindak lanjutnya.

Piutang Lain-lain kepada PT Himalaya-Zug Industry

Piutang dari PT Himalaya-Zug Industry merupakan piutang denda pekerjaan pembangunan boiler baru PLTU Lati berdasarkan Surat Perjanjian Kerja No. 005.SPK/DIR/IPB/I/2010 tanggal 20 Januari 2010.

Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas seluruh saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

9. OTHER RECEIVABLES (continued)

Other Receivables to Mr. Chairuddin Noor

Based on the Legal Opinion from the State Attorney's Office at the Berau District Attorney as stated in letter No. B-567/O.4.14/Gp.2/03/2022 dated March 31, 2022, the legal case over the advance for the circulating fluized bed construction project amounting to Rp14,850 has been decided with permanent legal force (*inkracht*) at the Cassation level by the Supreme Court Decision of Republic of Indonesia Number 1702K/Pid,Sus/2021 dated July 15, 2021 which punishes Mr. Chairuddin Noor to pay a replacement money of Rp14,850. With this decision, the receivable for the refund of the project advance amounting to Rp14,850 which was originally billed to PT Pembangkit Listrik Nusantara was then written off and then billed to Mr. Chairuddin Noor.

Receivables for refund of project advances amounting to Rp14,850 came from advances for circulating fluized bed boiler construction projects in 2015 which were paid by the Company to PT Pembangkit Listrik Nusantara as the winning bidder for the project. The balance of this advance later became a legal case involving Mr. Chairuddin Noor, who at that time was the President Director of the Company.

Since the down payment for the project amounted to Rp14,850 using BNI loan money, interest on the loan of Rp962 was also billed to Mr. Chairuddin Noor, so that the receivables to Mr. Chairuddin Noor amounted to Rp15,812.

Receivables from PT Pembangkit Listrik Nusantara Rp500 represent receivables originating from the purchase of spare parts, the payment of which is based on evidence of bank disbursements Number BP-033 dated March 30, 2016 and the letter of the Board of Directors of the Company Number 201/DIR/IPB/2016-R dated November 11, 2016 regarding Special Audit Results period of January to April 2016 and its follow-up.

Other Receivables to PT Himalaya-Zug Industry

Receivables from PT Himalaya-Zug Industry represent receivables from work fines construction of boilers for the Lati Power Plant based on Work Agreement No. 005.SPK/DIR/IPB/I/2010 dated January 20, 2010.

Management has provided full allowance for impairment losses for the balance of other receivables as of December 31, 2023 and 2022.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERSEDIAAN

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Material dan suku cadang	6.037	7.951	<i>Material and sparepart</i>
Batubara dan bahan bakar minyak	2.128	803	<i>Coal and fuel</i>
Perlengkapan	117	131	<i>Supplies</i>
Jumlah Persediaan	<u>8.282</u>	<u>8.885</u>	<i>Total Inventories</i>

10. INVENTORIES

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Uang muka karyawan	13	259	<i>Advances to employees</i>
Biaya dibayar asuransi unit industri <i>all risk</i>	37	37	<i>Prepaid expenses assurance unit all risk</i>
Retribusi surat kendaraan	7	8	<i>Vehicle registration fees</i>
Jumlah Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka	<u>57</u>	<u>304</u>	<i>Total Prepaid Expenses and Advances</i>

11. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

12. PIUTANG PAJAK

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pajak penghasilan badan klaim atas lebih bayar pajak badan tahun 2023	2.093	-	<i>Overpayment of corporate overpayment claims corporate tax year 2023</i>
lebih bayar tahun 2019	2	2	<i>income tax-2019</i>
Pajak penghasilan pasal 21 lebih bayar tahun 2020	-	129	<i>Overpayment of income taxes Article 21-2020</i>
Jumlah Piutang Pajak	<u>2.095</u>	<u>131</u>	<i>Total Tax Receivables</i>

12. TAX RECEIVABLES

Piutang pajak pada tanggal 31 Desember 2023 merupakan lebih bayar atas PPh pasal 22 sebesar Rp986 dan PPh pasal 25 sebesar Rp1.105. Manajemen berencana akan melakukan pengajuan pemeriksaan pajak untuk dilakukan restitusi atas lebih bayar tersebut.

Tax receivables on December 31, 2023 are overpaid for income tax article 22 of Rp986 and income tax article 25 of Rp1,105. Management believes that it will submit a tax audit to make restitution for the overpayment.

Piutang PPh pasal 21 pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp129 merupakan klaim atas lebih bayar PPh pasal 21 tahun 2020 yang digunakan sebagai pengurang PPh pasal 21 untuk masa Desember 2022 yang dilaporkan pada tanggal 25 Januari 2023.

The receivables of income tax article 21 on December 31, 2022 amounting to Rp129 are claims for overpayment of income tax article 21 of 2020 which is used as a deduction for income tax article 21 for the period of December 2022 reported on January 25, 2023.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. MODAL SAHAM

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Presentase kepemilikan/ Ownership percentage	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Shareholders
Pemerintah Kabupaten Berau	65.890	49,48%	65.890	Berau District Government
PT Indonesia Power	61.950	46,53%	61.950	PT Indonesia Power
PT Jasin Effrin Jaya	5.310	3,99%	5.310	PT Jasin Effrin Jaya
Jumlah	133.150	100%	133.150	Total

13. CAPITAL STOCK

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	2023	2022	
Dividen yang disetor kembali	2.403	2.403	Dividends which were paid back
Agio saham	1.528	1.528	Stock premium
Pengampunan pajak	140	140	Tax amnesty
Jumlah	4.071	4.071	Total

14. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital consisted of:

Agio saham merupakan selisih antara dana yang diperoleh dari tambahan modal saham dari Pemerintah Kabupaten Berau dengan nominal saham yang diterbitkan sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan dan juga merupakan pengalihan utang Perusahaan kepada pemegang saham.

Stock premium represents the difference between fund received from additional paid-in capital from Government of Berau Regency with nominal share issued based on Company's Article of Association and also the transfer of the Company's debt to the shareholders.

15. DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler No. 013.K/010/RUPS-IPB/2023 pada tanggal 26 Oktober 2023, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen atas laba bersih Perusahaan tahun buku 2022 sebesar Rp4.042 dengan rincian sebagai berikut:

- Pemerintah Kabupaten Berau sebesar Rp2.000
- PT Indonesia Power sebesar Rp1.881
- PT Jasin Effrin Jaya sebesar Rp161

Pada tanggal 29 Desember 2023 Perusahaan telah membayarkan dividen dengan rincian sebagai berikut:

- Pemerintah Kabupaten Berau sebesar Rp500
- PT Indonesia Power sebesar Rp470
- PT Jasin Effrin Jaya sebesar Rp40

Sehingga jumlah utang atas dividen per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada (Catatan 16).

15. DIVIDENS

Based on Circular Shareholder Resolution No. 013.K/010/GMS-IPB/2023 on October 26 2023, shareholders have approved the distribution of dividends on the Company's net profit for the 2022 financial year of Rp4,042 with the following details:

- Berau Regency Government Rp2,000
- PT Indonesia Power Rp1,881
- PT Jasin Effrin Jaya Rp161

On December 29, 2023, the Company has paid dividends with the following details:

- Berau Regency Government Rp500
- PT Indonesia Power Rp470
- PT Jasin Effrin Jaya Rp40

So that the total debt on dividends as of December 31, 2023 can be seen on (Note 16).

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pihak Ketiga - Jangka Pendek			Third Parties - Current
Utang pajak penerangan jalan	2.778	-	Street lighting tax debt
BPJS Kesehatan	33	36	BPJS Kesehatan
Karyawan koperasi	32	11	Employees cooperative
Iuran pensiun	21	5	Pension fee
Titipan arisan	20	23	Social gathering
Titipan JKK dan JKM	8	-	JKM and JKK Deposit
Utang tugas karya karyawan Indonesia Power	-	127	Payables of employees Indonesia Power
Sub Jumlah	<u>2.892</u>	<u>202</u>	Sub Total
Pihak Berelasi - Jangka Panjang			Related Parties - Non Current
Pemerintah Kabupaten Berau	1.500	-	Berau District Government
PT Indonesia Power	1.411	3.275	PT Indonesia Power
PT Pusaka Jaya Baru	494	494	PT Pusaka Jaya Baru
PT Jasin Effrin Jaya	121	-	PT Jasin Effrin Jaya
Sub Jumlah	<u>3.526</u>	<u>3.769</u>	Sub Total
Jumlah Utang Lain-Lain	<u>6.418</u>	<u>3.971</u>	Total Others Payable

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

17. LONG TERM-BANK LOAN

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-	3.102	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(3.102)	Less the portion that is due in one year
Bagian Jangka Panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	Long-Term Portion

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 23 September 2015 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp48.000.000.000 (nilai penuh) yang ditujukan untuk pembiayaan konstruksi Boiler CFB untuk unit 4 yang akan digunakan untuk operasi Perusahaan pada saat konstruksi telah selesai.

Based on the Credit Agreement dated September 23, 2015 the Company obtained an investment credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk with a maximum amounting to Rp48,000,000,000 (full amount) which is intended to finance the construction of the CFB Boiler for unit 4 which will be used for the Company's operations when construction has been completed.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Restrukturisasi No. (4) 2015/056 yang berlaku sejak tanggal 01 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan tujuan Restrukturisasi Kredit Investasi (KI) atas pembiayaan Refinancing PLTU kapasitas 2 x 7 MW (dengan tambahan 1 boiler) dengan suku bunga 9% per tahun. Agunan/jaminan kredit berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan yang terletak di Kabupaten Berau. Pinjaman ini jatuh tempo pada bulan September 2023. Angsuran pokok pinjaman setiap bulan mulai Oktober 2019 sampai dengan September 2023 adalah sebesar Rp344.687.500 (nilai penuh).

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada tanggal 11 Oktober 2023. Selanjutnya jaminan tanah, bangunan, mesin dan peralatan atas nama PT Indo Pusaka Berau juga telah berakhir sehubungan dengan pelunasan pinjaman tersebut kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan Pascakerja

Perusahaan menyelenggarakan imbalan pascakerja tanpa pendanaan kepada karyawan tetap berdasarkan Undang- Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 108 karyawan pada tahun 2023 dan 109 karyawan pada tahun 2022.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa tunjangan uang cuti besar dan kesetiaan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan antara lain adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Umur pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Nominal retirement age
Tingkat diskonto	6,75%	7,33%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increase projection rate
Tingkat kematian	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Mortality rate

17. LONG TERM-BANK LOAN (continued)

This agreement has been amended several times, most recently based on the Letter of Approval for Amendment to the Restructuring Credit Agreement No. (4) 2015/056 which is effective as of October 1, 2019, the Company obtained a credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in the form of an Investment Credit with the aim of Restructuring Investment Credit (KI) for the financing of PLTU capacity refinancing with capacity 2 x 7 MW (with an additional 1 boiler) with an interest rate of 9% per annum. Collateral/credit guarantee in the form of land, buildings, machinery and equipment located in Berau Regency. This loan matures in September 2023. The monthly principal installment from October 2019 to September 2023 is Rp344,687,500 (full amount).

The Company has repaid all loans to PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk on October 11, 2023. Furthermore, the guarantee of land, buildings, machinery and equipment on behalf of PT Indo Pusaka Berau has also ended in connection with the repayment of the loan to PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Post-employment Benefit

The Company provides unfunded defined postemployment benefits to permanent employees which are determined based on the Labor Law No. 13/2003. The number of employees eligible for the benefits was 108 employees in 2023 and 109 employees in 2022.

Other Long-term Benefit

The Company also provides unfunded long-term benefits such as long service leave and loyalty for its qualifying employees.

The key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Asumsi mortalitas yang digunakan adalah Tabel Mortalita Indonesia ke-4 (TMI-IV) 2019 yang diterapkan dalam penghitungan liabilitas kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan dalam laporannya masing-masing tanggal 25 Maret 2024 dan 17 Februari 2023.

Liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Imbalan pasca kerja	10.393	10.411	Post-employment benefit
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.581	1.493	Other Long-term Benefit
Jumlah	<u>11.974</u>	<u>11.904</u>	Total

Beban imbalan kerja Perusahaan sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Biaya jasa kini	1.537	1.611	Current service cost
Beban bunga	871	896	Interest cost
Jumlah	<u>2.408</u>	<u>2.507</u>	Total

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	11.904	14.745	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.537	1.611	Current service cost
Biaya bunga	871	896	Interest expenses
Pembayaran	(1.875)	(1.394)	Payment of benefits
Biaya Jasa Lalu	-	(2.720)	Past service cost
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Perubahan asumsi keuangan	540	(91)	Change in financial assumption
Penyesuaian atas pengalaman	(1.003)	(1.143)	Adjustment assumption
Saldo Akhir	<u>11.974</u>	<u>11.904</u>	Ending Balance

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other Long-term Benefit (continued)

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience in each territory. The mortality assumptions used are based on the Indonesian Mortality Table-4 ("TMI-IV") 2019 which is applied in calculating the long-term benefits liability recognized within the statement of financial position.

The provision for post-employment and other long-term benefits on December 31, 2023 and 2022 was calculated by an independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial and Amran Nangasan on its report on March 25, 2024 and February 17, 2023.

The Company benefit obligation in financial position are as follows:

The Company employee benefit expenses as follow:

The movement in the defined benefit obligation for the year are as follows:

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tingkat diskonto			Discount rate
Kenaikan 1%	799	(278)	Increase 1%
Penurunan 1%	2.792	1.566	Decrease 1%
Tingkat kenaikan gaji per tahun			Salary increase rate
Kenaikan 1%	2.863	1.648	Increase 1%
Penurunan 1%	770	(307)	Decrease 1%

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in principal actuarial assumptions is as follows:

19. UTANG USAHA

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT PLN Indonesia Power	2.195	-	PT PLN Indonesia Power
Sub Jumlah	2.195	-	Sub Total
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Berau Coal	83.951	-	PT Berau Coal
Koperasi Karyawan M S	1.299	1.344	Koperasi Karyawan M S
PT Kawalan Mitra Sejati	913	446	PT Kawalan Mitra Sejati
PT Bukit Makmur Utama	887	-	PT Bukit Makmur Utama
PT Trafoindo Prima Perkasa	660	-	PT Trafoindo Prima Perkasa
CV Trans Borneo	518	138	CV Trans Borneo
PT Paguntaka Cahaya Nusantara	293	-	PT Paguntaka Cahaya Nusantara
PT Pusaka Jaya Investama	282	138	PT Pusaka Jaya Investama
PT Xian Sinar Matahari Indonesia	225	130	PT Xian Sinar Matahari Indonesia
PT Maluang Raya	192	215	PT Maluang Raya
CV Gazwah Borneo	191	-	CV Gazwah Borneo
CV Sumber Mulia Utama	177	-	CV Sumber Mulia Utama
PT Banua Jaya Energi	175	-	PT Banua Jaya Energi
CV Sumberdaya Utama Teknik	104	-	CV Sumberdaya Utama Teknik
CV Global Pratama Lestari	100	-	CV Global Pratama Lestari
Koperasi Gunung Panjang Sejahtera Bersama	98	-	Koperasi Gunung Panjang Sejahtera Bersama
PT Cemako Lestari Indonesia	85	-	PT Cemako Lestari Indonesia
PT Elkaza Abadi Internasional	76	29	PT Elkaza Abadi Internasional
PT Asian Tech Indonesia	65	-	PT Asian Tech Indonesia
PT Kalimantan Teknik Utama	61	-	PT Kalimantan Teknik Utama
PT Cahaya Dewata Nusantara	53	25	PT Cahaya Dewata Nusantara
CV Firza Total	52	-	CV Firza Total
PT Bukit Makmur Mandiri	-	1.413	PT Bukit Makmur Mandiri
PT Asia Tech Indonesia	-	852	PT Asia Tech Indonesia
PT Tangguh Abadi Bersama	-	161	PT Tangguh Abadi Bersama
Lain-lain (dibawah Rp50)	223	1.536	Others (below Rp50)
Sub Jumlah	90.680	6.428	Sub Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(92.809)	(6.406)	Less the portion that is due in one year
Bagian Jangka Panjang	66	22	Long-Term Portion

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

20. ACCRUED EXPENSES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Bonus dan insentif prestasi kerja	2.593	4.146	<i>Bonus and performance incentives</i>
Lain-lain	2.919	3.370	<i>Others</i>
Jumlah Biaya yang Masih Harus Dibayar	<u>5.511</u>	<u>7.516</u>	<i>Total Accrued Expenses</i>

21. UTANG PAJAK

21. TAXES PAYABLE

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 21	498	544	<i>Article 21</i>
Pasal 23	22	33	<i>Article 23</i>
Pasal 4 (2)	2	3.756.344	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 29	-	170	<i>Article 29</i>
Jumlah	<u>522</u>	<u>751</u>	<i>Total</i>

22. PERPAJAKAN

22. TAXATION

a. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

a. Income Tax Benefit (Expense)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Kini	-	3.238	<i>Current</i>
Tangguhan	(7.160)	384	<i>Deferred</i>
Jumlah	<u>(7.160)</u>	<u>3.622</u>	<i>Total</i>

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilar	(32.424)	16.588	<i>Profit (loss) before income tax</i>
Beda waktu:			<i>Timing differences:</i>
Penyusutan aset tetap	(2.371)	(1.678)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Cadangan imbalan kerja	2.409	2.506	<i>Post employee benefits</i>
Manfaat imbalan kerja	(1.875)	(1.394)	<i>Benefit obligation</i>
Penyusutan aset hak guna	-	2.386	<i>Depreciation of right of use assets</i>
Pembayaran sewa hak guna	-	(842)	<i>Payment right of use assets</i>
Biaya jasa lalu imbalan kerja	-	(2.720)	<i>Service cost of employee benefits</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(122)	55	<i>Income subject to final tax</i>
Sanksi administrasi dan bunga STP	-	93	<i>Administration sanction and interest for STP</i>
Lain-lain	-	(273)	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(1.959)</u>	<u>(1.868)</u>	Total
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	<u>(34.383)</u>	<u>14.720</u>	Taxable income (loss) for the year
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>-</u>	<u>3.238</u>	Estimated income tax
Dikurangi kredit pajak:			<i>Less tax credit:</i>
PPh Pasal 22	(987)	(1.285)	<i>Income tax article 22</i>
PPh Pasal 25	(1.106)	(1.783)	<i>Income tax article 25</i>
	<u>(2.093)</u>	<u>(3.068)</u>	
Jumlah kurang (lebih) bayar pajak penghasilan	<u><u>(2.093)</u></u>	<u><u>170</u></u>	Under (over) payment of income tax

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 akan menjadi dasar dalam penyampaian SPT Tahunan PPh Badan Tahun 2023.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 telah dilaporkan dalam SPT Tahunan PPh Badan 2022 yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2023 will be the basis in filing 2023 Annual Corporate Income Tax Return.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2022 has been reported in 2022 Annual Corporate Income Tax Return submitted to the Tax Office.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

22. TAXATION (continued)

c. Deferred Tax

The calculation of the Company's deferred tax benefit (expense) for the year ended December 31, 2023 is as follows:

		2023				
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charges) to statements profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charges) to other comprehensive income	31 Desember 2023/ December 31, 2023		
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets	
Kerugian penurunan					Impairment losses	
nilai piutang lain-lain	5.322		-	5.322	of other receivables	
Aset tetap	(17.633)	(522)	-	(18.155)	Fixed assets	
Penyusutan aset hak guna	667	-	-	667	Depreciation of right of use assets	
Pemulihan aset					Recovery right of	
hak guna (penyusutan)	769	-	-	769	use assets (depreciation)	
Imbalan pascakerja	2.619	117	(102)	2.634	Post-employment benefits	
Kerugian fiskal	-	7.565	-	7.565	Fiscal loss	
Liabilitas Pajak					Deferred Tax	
Tangguhan, Neto	(8.256)	7.160	(102)	(1.198)	Liabilities, Net	
		2022				
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charges) to statements profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charges) to other comprehensive income	31 Desember 2022/ December 31, 2022		
Kerugian penurunan					Impairment losses	
nilai piutang lain-lain	5.995	(673)	-	5.322	of other receivables	
Aset tetap	(17.264)	(369)	-	(17.633)	Fixed assets	
Penyusutan aset hak guna	548	119	-	667	Depreciation of right of use assets	
Pemulihan aset					Recovery right of	
hak guna (penyusutan)	(638)	1.407	-	769	use assets (depreciation)	
Imbalan pascakerja	3.758	(868)	(272)	2.619	Post-employment benefits	
Liabilitas Pajak					Deferred Tax	
Tangguhan, Neto	(7.601)	(384)	(272)	(8.256)	Liabilities, Net	

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN USAHA

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN, PT Berau Coal dan PT Smart Telecom.

23. REVENUES

This account represents sale of electricity to PT PLN, PT Berau Coal and PT Smart Telecom.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pihak Berelasi			Related Party
PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Timur	65.790	86.041	<i>PT PLN (Persero) East Kalimantan Region</i>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Berau Coal	59.620	17.704	<i>PT Berau Coal</i>
PT Smart Telecom	55	52	<i>PT Smart Telecom</i>
Jumlah Pendapatan	<u><u>125.465</u></u>	<u><u>103.797</u></u>	Total Revenues

24. BEBAN LANGSUNG

24. DIRECT EXPENSES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Beban bahan bakar dan minyak pelumas	91.468	24.262	<i>Fuel and lubricants</i>
Beban gaji dan tunjangan	12.673	13.151	<i>Salaries and allowances</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 4)	15.225	19.680	<i>Depreciation of PPE (Note 4)</i>
Beban jasa borongan	10.183	7.615	<i>Contractor services</i>
Pemeliharaan	4.358	4.155	<i>Maintenance</i>
Penyusutan aset hak guna (Catatan 5)	1.360	1.063	<i>Depreciation right of use assets (Note 5)</i>
Amortisasi aset takberwujud	505	806	<i>Amortization of intangible assets</i>
Lain-lain	82	277	<i>Others</i>
Jumlah Beban Langsung	<u><u>135.854</u></u>	<u><u>71.009</u></u>	Total Direct Expenses

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Beban gaji dan tunjangan	7.956	9.261	<i>Salaries and allowances</i>
Beban honorarium	5.228	3.896	<i>Honorarium</i>
Beban perjalanan dinas	2.903	3.585	<i>Business travel</i>
Penyusutan aset hak guna (Catatan 5)	1.748	1.323	<i>Depreciation right of use assets (Note 5)</i>
Beban kendaraan bermotor	249	233	<i>Motor vehicles</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 4)	74	112	<i>Depreciation of PPE (Note 4)</i>
Lain-Lain	2.184	2.989	<i>Others</i>
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u><u>20.342</u></u>	<u><u>21.398</u></u>	Total General and Administrative Expenses

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

26. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

26. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flow are as follows:

		2023				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas/ <i>Cash flow</i>	Amortisasi biaya/ <i>Amortization of transaction cost</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Liabilitas jangka panjang						<i>Long term liability</i>
Pinjaman bank		3.102	(3.102)	-	-	<i>Bank loan</i>
		2022				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas/ <i>Cash flow</i>	Amortisasi biaya/ <i>Amortization of transaction cost</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Liabilitas jangka panjang						<i>Long term liability</i>
Pinjaman bank		7.238	(4.136)	-	3.102	<i>Bank loan</i>

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

27. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

	2023		2022		
	Rp	%*)	Rp	%*)	
<u>Piutang Usaha</u>					<u>Trade Receivables</u>
PT PLN (Persero)	6.042	1,92%	7.771	2,90%	<i>PT PLN (Persero)</i>
<u>Utang Lain-lain</u>					<u>Other Payables</u>
Pemerintah Kabupaten Berau	1.500	1,24%	-	0,00%	<i>Pemerintah Kabupaten Berau</i>
PT Indonesia Power	1.411	1,17%	3.275	7,20%	<i>PT Indonesia Power</i>
PT Pusaka Jaya Baru	494	0,41%	494	1,09%	<i>PT Pusaka Jaya Baru</i>
PT Jasin Effrin Jaya	121	0,10%	-	0,00%	<i>PT Jasin Effrin Jaya</i>
<u>Pendapatan</u>					<u>Revenues</u>
PT PLN (Persero)	65.790	52,44%	86.041	82,89%	<i>PT PLN (Persero)</i>

*) Presentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan yang bersangkutan.

*) Percentage to related total assets/liabilities/revenues.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship with related parties is as follows:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Jenis Transaksi/ <i>Nature of Transaction</i>
PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Timur	Pemegang saham PT Indonesia Power/ <i>Shareholder of PT Indonesia Power</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>trade receivable and revenues</i>
PT Indonesia Power	Pemegang saham/ <i>The shareholder</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT Jasin Effrin Jaya	Pemegang saham/ <i>The shareholder</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

28. IKATAN KONTIJENSI

a. Penjualan Tenaga Listrik

PT PLN (Persero)

Pada tanggal 2 Maret 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero), pihak berelasi. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan berkewajiban untuk menjamin dan menyediakan daya listrik di titik penyerahan sebesar minimum 3,6 MW yang selanjutnya disebut dengan daya yang dijamin dan minimum 4 MW setelah penjualan melebihi 31.500.000 kWh. Sedangkan PT PLN (Persero) berkewajiban untuk menyerap daya listrik sebesar 3,6 MW dan membayar pasokan tenaga listrik yang akan disediakan Perusahaan berdasarkan formula pembayaran yang ditetapkan. Perjanjian tersebut telah diamandemen beberapa kali dan terakhir pada tanggal 28 Oktober 2019 mengenai perubahan harga penjualan energi listrik di titik penyerahan menjadi 836,5/kWh yang berlaku sejak tanggal 1 November 2019.

Pada tanggal 29 Januari 2021 Perusahaan juga menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyediaan Tenaga Listrik Antar Pemegang Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik di Berau (15 MW) dengan PT PLN (Persero). Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan menyediakan listrik kepada PT PLN (Persero) sesuai dengan kapasitas sebesar 15 MW dengan faktor ketersediaan (*availability factor*) 85% berupa pasokan dengan kapasitas tetap (*firm capacity*) dengan pola operasi pada beban dasar (based load) dengan harga jual beli tenaga listrik sebesar Rp836,5/kWh pada titik transaksi, tidak termasuk pajak pertambahan nilai 10%. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 31 Januari 2022 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak. Berdasarkan amendemen tanggal 27 Januari 2022, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Januari 2023.

PT Berau Coal

Pada tanggal 18 September 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan tenaga listrik dengan PT Berau Coal untuk jangka waktu 20 tahun, yang telah diamandemen terakhir kali pada April 2012. Dalam perjanjian tersebut, PT Berau Coal akan membayar pasokan tenaga listrik yang akan disediakan Perusahaan berdasarkan formula pembayaran yang ditentukan.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Sales of Electricity

PT PLN (Persero)

On March 2, 2006, the Company entered into a power purchase agreement with PT PLN (Persero), a related party. Based on the agreement, the Company is obliged to guarantee and provide electricity at the point of delivery of a minimum of 3.6 MW, hereinafter referred to as guaranteed power and a minimum of 4 MW after sales exceed 31,500,000 kWh. Meanwhile, PT PLN (Persero) is obliged to absorb 3.6 MW of electricity and pay for the electricity supply that will be provided by the Company based on the payment formula determined. The agreement has been amended several times and most recently on October 28, 2019 regarding changes in the selling price of electrical energy at the point of delivery to 836.5/kWh effective on November 1, 2019.

On January 29, 2021, the Company also signed a Cooperation Agreement for the Provision of Electricity between Holders of a Business Permit for the Provision of Electricity in Berau (15 MW) with PT PLN (Persero). Based on the agreement, the Company provides electricity to PT PLN (Persero) in accordance with a capacity of 15 MW with an availability factor of 85% in the form of supply with a fixed capacity (firm capacity) with an operating pattern on a base load at a selling price. electricity of Rp836.5/kWh at the point of transaction, excluding 10% value added tax. This agreement is effective from February 1, 2021 until January 31, 2022 and can be extended based on the written agreement of the parties. Based on the amendment dated January 27, 2022, this agreement has been extended until January 31, 2023.

PT Berau Coal

On September 18, 2003, the Company entered into a power purchase agreement with PT Berau Coal with duration of 20 years, which has been amended most recently on April 2012. In the agreement, PT Berau Coal will pay for electricity supply provided by the Company based on determined formula.

**PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

28. IKATAN KONTIJENSI (lanjutan)

a. Penjualan Tenaga Listrik (lanjutan)

PT Berau Coal (lanjutan)

Pada tahun 2007 dan 2010 perjanjian jual beli listrik tersebut telah diamendemen dengan perubahan pada pasal 6 dan pasal 7 masing-masing mengenai tempat penyerahan energi listrik dan harga jual beli energi listrik.

b. Pembelian Batubara

PT Berau Coal

Pada tanggal 29 Oktober 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Berau Coal untuk jangka waktu 20 tahun setelah Commercial Operation Date (COD). Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan akan membeli batubara berkalori rendah dari PT Berau Coal dengan jumlah maksimal 100.000 metrik ton per tahun (\pm 8.000 metrik ton per bulan) untuk kebutuhan operasional PLTU Lati 2 x 6 MW yang dimiliki Perusahaan yang berlokasi di Lati, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur.

Pada tahun 2010 Perjanjian jual beli batu bara tersebut telah diamendemen dengan beberapa perubahan kesepakatan diantaranya adalah bahwa harga batu bara akan ditinjau ulang setiap tahun dan akan disesuaikan apabila ketentuan tentang harga patokan batu bara (HPB) telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan surat dari PT Berau Coal No. 042/BC/BOD-SWD/V/2023 pada tanggal 23 Mei 2023 atas usulan perubahan kontrak jual beli listrik menyatakan bahwa harga jual beli listrik berubah menjadi sebesar Rp2.135,12 per kWh.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

a. Sales of Electricity (continued)

PT Berau Coal (continued)

In 2007 and 2010 the power purchase agreement was amended by amending article 6 and article 7, respectively regarding the place of delivery of electrical energy and the sale and purchase price of electrical energy.

b. Purchase of Coal

PT Berau Coal

On October 29, 2002, the Company entered into a purchase of coal agreement with PT Berau Coal with duration of 20 years after the Commercial Operation Date ("COD"). In the agreement, the Company will purchase low rank coal from PT Berau Coal with maximum amount of 100,000 metric ton per year (\pm 8.000 metric ton per month) for the operational requirement of PLTU Lati 2 x 6 MW owned by the Company located in Lati, Berau Regency, East Kalimantan Province.

In 2010 the coal sale and purchase agreement was amended with several amendments to the agreement including that the price of coal will be reviewed annually and will be adjusted if the provisions regarding the coal benchmark price (HPB) have been determined by the Government.

Based on a letter from PT Berau Coal No. 042/BC/BOD-SWD/V/2023 on 23 May 2023 regarding the proposed amendment to the electricity sales and purchase contract stated that the electricity sales and purchase price would change to Rp2,135.12 per kWh.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

29. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO

a. Kategori dan Klasifikasi Instrumen Keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang seluruhnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

	2023		2022		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan bank	2.347	2.347	11.850	11.850	Cash and bank
Piutang usaha	69.611	69.611	16.491	16.491	Trades receivables
Jumlah	71.959	71.959	28.341	28.341	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	66	66	6.427	6.427	Trade payables
Pinjaman bank	-	-	3.102	3.102	Bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	5.511	5.511	7.516	7.516	Accrued expensed
Utang lain-lain	6.418	6.418	3.971	3.971	Other payables
Jumlah	11.995	11.995	21.017	21.017	Total

b. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan an batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 17) dan ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 13), tambahan modal disetor (Catatan 14) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Batasan pinjaman Perusahaan mensyaratkan antara lain pemenuhan rasio. Manajemen secara berkala memonitor persyaratan tersebut untuk memastikan tidak terdapat pelanggaran dalam batasan pinjaman Perusahaan.

Perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pinjaman sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dalam mencari pendanaan melalui utang selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and Classification of Financial Instruments

The following table discloses the details of the Company's financial assets and liabilities which are all measured at amortized cost:

b. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern and to ensure the sufficiency of its capital adequacy. The Company's capital structure consists of loans (Note 17) and shareholders' equity, which consists of share capital (Note 13), additional paid-in capital (Note 14) and retained earnings.

The Board of Directors of the Company regularly reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

The Company's loan covenants require, among other things, the fulfillment of certain ratios. Management regularly monitors the requirements to ensure that there is no default on the loans of the Company.

The Company aims to minimise the borrowing cost of debt to maximise the Company's value. Therefore, in its financing policies, the Company always takes into account the financial risks incurred from loan that may arise in the future.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

29. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak ketiga akan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko kredit dengan melakukan pendekatan kepada pelanggan jika pelanggan tidak membayar pada waktu yang telah ditentukan. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan bank, Perusahaan meminimalisir risiko kredit dengan melakukan penempatan pada beberapa lembaga keuangan dengan reputasi baik. Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Risiko kredit terkonsentrasi pada dua pelanggan besar yang telah bertransaksi dengan Perusahaan selama lebih dari lima tahun. Hal ini terkait piutang dari PT PLN dan PT Berau Coal. Manajemen tidak membentuk pencadangan terhadap saldo pelanggan tersebut.

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan:

	2023			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Kas dan bank	2.347	-	-	2.347	Cash and bank
Piutang usaha	-	69.611	-	69.611	Trade receivables
Jumlah	2.347	69.611	-	71.958	Total

29. FINANCIAL INSTRUMENTS AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's overall financial risk management objectives and policies are to ensure that adequate financial resources are available for operations and development of the business, while managing the exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined policies that are approved by the Board of Directors.

i. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a third party will fail to fulfill its contractual obligations which may result in losses for the Company. The company manages credit risk by approaching customers if the customer does not pay at the specified time. For other financial assets such as cash and bank, the Company minimizes credit risk by placing placements in several financial institutions with good reputations. The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

The credit risk is concentrated in two large customers that have been transacting with the Company for more than five years. This is related to the receivables from PT PLN and PT Berau Coal. Management has not made any allowance for the balances of these customers.

The following table shows the quality of the Company's financial assets:

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

29. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

i. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

	2022				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan bank	11.850	-	-	11.850	<i>Cash and bank</i>
Piutang usaha	-	16.491	-	16.491	<i>Trade receivables</i>
Jumlah	11.850	16.491	-	28.341	Total

ii. Manajemen Risiko Likuiditas

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan indikasi terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan. Perusahaan mengatur risiko likuiditas dengan mempertahankan kecukupan kas yang memadai dan fasilitas perbankan, dengan terus memantau perkiraan dan arus kas actual dan jatuh tempo liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan. Manajemen yakin bahwa Perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menyelesaikan liabilitas Perusahaan pada saat jatuh tempo yang diharapkan akan terjadi dalam satu tahun.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual Perusahaan untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2023.

Tabel ini disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan pada tanggal jatuh tempo kontraktual, yaitu tanggal paling awal dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

i. Credit Risk Management (continued)

ii. Liquidity Risk Management

Certain financial assets are individually assessed for impairment and if impairment indication is found, impairment loss is recognized individually.

Liquidity risk is defined as the risk that the Company will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivery of cash or other financial assets. Ultimate responsibility for liquidity risk rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework that is appropriate for the management of the Company's liquidity and funding requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate cash and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and the maturity of financial liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance the continuity of working capital needs. Management believes that the Company has sufficient liquidity to complete the Company's obligation at maturity as expected to occur within one year.

The following table details the remaining contractual maturity for the Company's financial liabilities with agreed repayment periods as of December 31, 2023.

The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company is required to pay.

PT INDO PUSAKA BERAU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDO PUSAKA BERAU
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

29. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

ii. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

		2023			
		Dalam satu tahun/ <i>within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>over one year but no longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>over three year but no longer than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Utang usaha	92.809	66	-	92.875	<i>Trade payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	5.511	-	-	5.511	<i>Accrued expense</i>
Utang lain-lain	2.892	3.526	-	6.418	<i>Other payables</i>
Jumlah	101.212	3.592	-	104.804	Total
		2022			
		Dalam satu tahun/ <i>within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>over one year but no longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>over three year but no longer than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Utang usaha	6.406	22	-	6.428	<i>Trade payable</i>
Pinjaman bank	3.102	-	-	3.102	<i>Bank loan</i>
Biaya yang masih harus dibayar	7.516	-	-	7.516	<i>Accrued expense</i>
Utang lain-lain	202	3.769	-	3.971	<i>Other payables</i>
Jumlah	17.227	3.791	-	21.017	Total

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan menekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga yang sesuai dengan tingkat suku bunga pasar.

d. Fair Value of Financial Instruments

The management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal pelaporan yang mempengaruhi laporan keuangan secara signifikan.

30. SUBSEQUENT EVENT

There were no significant events after the reporting date that significantly affected the financial statements.

31. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 03 April 2024.

31. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENT

The Company's Management are responsible for the preparation of the financial statements that were completed on April 03, 2024.